

## **'PEMIMPIN-UMAT': ANDAKAH ITU? <sup>1</sup>**

Ketikanya pada suatu hari, di bulan November 2010, Penulis beroleh pertanyaan dari seorang saudara sepelayanan melalui sebuah pesan singkat di telepon seluler, isinya demikian:

**"Pg, tlng mana yg leader & mana yg manager dantara: 1. Do things right. 2. Do right things. Shlm. Jk" (dari 0813993xxxxx, nama Pengirim disingkat)**

Dalam hal ini, Penulis menjawab demikian pula:

**"To do right things lebih mudah, karena tinggal melaksanakan yang 'right things'. Tapi melakukan 'things' agar hasilnya 'right' itu membutuhkan keterampilan. Kadang-kadang 'things' yg memiliki kekurangan harus dikelola baik supaya hasilnya 'right'. Kesimpulan: Manager akan melakukan the right things (sdh terukur, normatif, no risk). Tapi Leader harus do things right (kelola semua hal yg memiliki kekurangan & kelebihan) dan hasilnya right (tepat guna). Seperti YESUS mengelola kita yg punya kekurangan, & hasilnya baik sesuai ukuran-Nya. YESUS adalah Pemimpin yg memperbaiki kekurangan kita bukan sekedar menutupinya!"**

Komunikasi soal ini selesai sampai di situ, karena Saudara di seberang sana sudah 'puas' dengan jawaban Penulis, sembari menjawab:

**"Ok sdh benar ketrangannya. Leader=Do things right. Say ragu maka say tanya. Tq."**

Saudara Pembaca yang dikasihi Bapa, beranjak dari komunikasi seluler tadi, hati Penulis sungguh tergerak untuk menuliskan tentang 'kepemimpinan' kristiani dari sudut pandang atau wawasan yang berbeda dari pemaparan umum selama ini. Penulis menyandarkan pemahaman tentang kepemimpinan dari sudut pandang Injil Kerajaan Sorga, bukan dari sudut pandang atau wawasan agama (Kristen).

---

<sup>1</sup> Penulis: hambaYesus, e-mail: sisean\_na@yahoo.com, Jakarta, 3 Januari 2011, HP. 081311654610.

Yesus sendiri tidak membawa agama (Kristen)<sup>2</sup> ke muka bumi ini. Yesus tidak pernah mensyaratkan rituil keagamaan, menentukan hari ibadah, dan lain-lain. Sebaliknya, disabdakan-Nya [Mat.18:20]: **“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”**

Murid-murid menyebut diri mereka sebagai **hamba Yesus**, bukan ‘umat agama Kristen’, periksalah **Rm.1:1; Kol.4:12; 2Pet.1:1; Yud.1:1; dll**], karena hubungan antara murid dan Yesus adalah **Tuan** (Inggris: *Lord*, Yunani: *Kurios*) dan **hamba** (Inggris: *servant*, Yunani: *doulos*). Sebutan ‘Kristen’ sendiri baru muncul di Antiokhia [Kis.11:26. **“Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen”**]. Menyusul kemudian, lahirnya ‘agama Kristen’, yang dipopulerkan oleh para Teolog masa itu, bahkan sampai masa kini.

Injil Kerajaan Sorga begitu misteriusnya, sehingga untuk memahaminya harus dikaruniakan sesuai kemauan Yesus sendiri. Yesus menyampaikan tentang hal ini kepada murid-murid, dalam **Mat.13:11**: Jawab Yesus: **“Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia misteri Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak.”** Dalam teks bahasa Inggrisnya, Mat.13:11 ini berbunyi: *“He answered and said unto them, Because it is given unto you to know the mysteries of the kingdom of heaven, but to them it is not given.”*

## I. PENDAHULUAN

Anda mungkin akan menghadapi penjelasan yang cukup ‘keras’ [Ibr.5:14] dalam Buku ini. Percayalah hal ini semua dilakukan untuk kemuliaan Yesus, Raja Sorga, dan pelurusan watak ‘Pemimpin-Kristiani’ terhadap umat Tuhan. Kalau Anda merasa tidak suka untuk meneruskan Buku ini, hal itu tidak menjadi soal, karena itu adalah hak asasi Saudara. Hal ini tidak mengherankan, sebab ‘penolakan’ jenis ini juga sudah terjadi pada masa Yesus-Anak-Manusia (bacalah **Yoh.6:60-66**).

---

<sup>2</sup> **Mat.9:35**: “Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan **Injil Kerajaan Sorga** serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.” Saudara Pembaca silakan periksa pula ayat-ayat berikut: **Mat.4:23; Mat.24:14; Mark.1:15; Luk.4:43; Luk.8:1**; dan seterusnya. Murid-murid Yesus mengambil langkah yang sama, meniru Gurunya memberitakan Injil Kerajaan Sorga bukan memberitakan agama Kristen [Kis.8:12; Kis.8:35; dan lain-lain].

Saudara, kepada Anda akan dijelaskan, pada bagian-bagian mendatang dalam Buku ini, keadaan rohani ‘penggembalaan’ terhadap domba-domba TUHAN oleh orang-orang yang mengangkat dan/atau menganggap dan/atau menyebut diri mereka sebagai pemimpin gereja/denominasi dan agama (Kristen). Dalam Buku ini, ‘Pemimpin’ model ini, disebutlah sebagai **Manusia-mengaku-pemimpin**, disingkat dengan **Mmp**.

Saudara, ada baiknya, sebelum Anda meneruskan membaca, dan supaya Anda dituntun ke dalam kebenaran TUHAN, ucapkanlah [Mat.12:37] doa berikut:

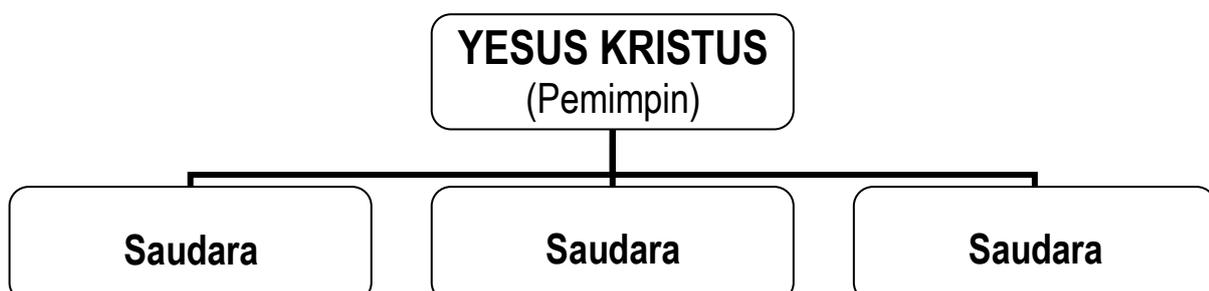
**Bapa, mohon tuntun saya dalam membaca Buku ini di dalam wawasan Kerajaan Sorga, sehingga saya mengerti kebenaran dalam Kerajaan Sorga yang akan disampaikan dalam Buku ini, dan sayapun semakin menaati Yesus. Semua roh-roh jahat yang mau mengganggu saya dalam pembacaan ini, saya perintahkan menyingkir demi nama Yesus. Kiranya Raja Yesus mengutus malaikat Sorga untuk menjaga saya senantiasa. AMIN.**

## II. SIAPAKAH YANG DISEBUT PEMIMPIN?

Dalam **Matius 23:8-10**, Yesus bersabda:

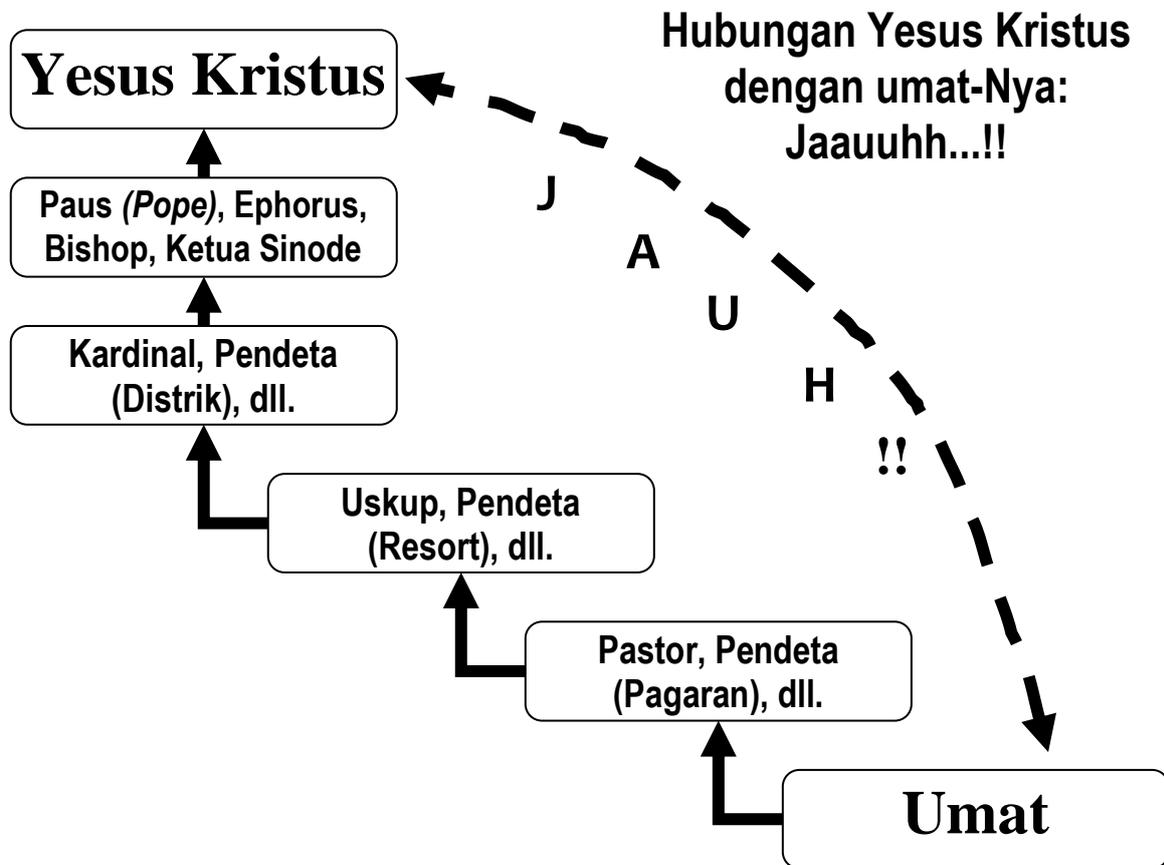
[8]“Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. [9] Dan janganlah kamu menyebut siapapun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di Sorga. [10] Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias.”

Dari sabda ini dapat kita pahami, bahwa Pemimpin adalah Mesias (Yesus). Setiap orang-percaya harus ada di bawah pimpinan (kendali) Yesus! Lantas, bagaimana seharusnya hubungan antara Yesus dan manusia yang dipimpin-Nya? Perhatikan gambar berikut ini, berdasarkan **Mat.23:8-10**;



Anda perhatikan, dari gambar tadi, bahwa hubungan antara Yesus dan umat-Nya adalah *lineal*; langsung; tanpa 'eselon' atau *echelon* dalam bahasa Inggris<sup>3</sup>; tanpa 'orang-tengah'. Semua saudara sama derajatnya, masing-masing berhubungan langsung dengan Yesus. Tidak ada satu saudara yang mendominasi atau 'lebih tinggi' dari saudaranya yang lain.

Sementara itu, pada kenyataannya, disengaja atau tidak, 'tatanan-kepemimpinan' yang dibuat Mmp telah menyebabkan hubungan antara Yesus dan saudara-saudara (umat Tuhan) menjadi jauh, seperti di bawah ini, sebagai contoh;



Saudara, tolong perhatikan hubungan umat dengan Yesus Kristus, sebagaimana diilustrasikan di atas. Umat digembalakan dalam tatanan berlapis-lapis! Menjadi sangat hirarkis dan umat tidak terbiasa secara mandiri belajar langsung pada Yesus. Padahal tentang belajar langsung pada Yesus ini, sudah disabdakan dalam **Mat.11:29**;

**“Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.”**

<sup>3</sup> Echelon: *one of a series of levels or grades in an organization or field of activity*. Sumber: <http://www.merriam-webster.com/dictionary/echelon>. **Terjemahan bebas:** satu dari serangkaian tingkatan atau derajat dalam suatu organisasi atau lapangan kegiatan.

Tatanan yang berlapis-lapis tersebut membuat umat menjadi sangat tergantung pada para pemimpin gereja/agama. Bahkan, pada saat-saat tertentu, peraturan gereja menjadi lebih 'berkuasa' daripada kebenaran Kerajaan Sorga. Umat-Nya menjadi terikat secara rohani kepada Mmp, jadilah mereka umat yang dikendalikan Mmp. Sehingga dalam urusan berdoapun, bila dilakukan sendiri, masih merasa kurang *afdol*, namun kalau didoakan oleh Mmp baru terasa mantap. Penulis sarankan, Anda membaca semua sabda-Nya di dalam **Matius 23** secara lengkap, tentang perilaku Mmp yang 'ditegur keras' oleh Yesus.

Para Mmp ini mempunyai lagak tersendiri, sebagaimana disinggung oleh Yesus dalam **Mat.23:5-7**;

**[5] “Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang; [6] mereka suka duduk di tempat terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan di rumah ibadat; [7] mereka suka menerima penghormatan di pasar dan suka dipanggil Rabi.”**

Terhadap lagak yang khas ini, Yesus menampelaknya dengan mengatakan sebagai berikut, dalam **Mat.23:8-10**;

**[8] “Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. [9] Dan janganlah kamu menyebut siapapun bapa di bumi ini, karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di Sorga. [10] Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias.”**

### **III. ...MEREKA TELAH MENDUDUKI KURSI MUSA!**

Kebiasaan tatanan berlapis-lapis ini sangat mungkin dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan bertingkat pada masa nabi Musa. Hal ini disinggung oleh Yesus dalam **Mat.23:2**;

**"Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa."**

Kursi-Musa yang bagaimana telah diduduki oleh para Farisi dan Ahli Taurat? Saudara, coba periksa apa yang tercatat dalam **Kel.18:13-21;24-25** berikut;

[13] Keesokan harinya duduklah Musa mengadili di antara bangsa itu; dan bangsa itu berdiri di depan Musa, dari pagi sampai petang. [14] Ketika mertua Musa melihat segala yang dilakukannya kepada bangsa itu, berkatalah ia: "Apakah ini yang kaulakukan kepada bangsa itu? Mengapakah engkau seorang diri saja yang duduk, sedang seluruh bangsa itu berdiri di depanmu dari pagi sampai petang?" [15] Kata Musa kepada mertuanya itu: "Sebab bangsa ini datang kepadaku untuk menanyakan petunjuk Tuhan. [16] Apabila ada perkara di antara mereka, maka mereka datang kepadaku dan aku mengadili antara yang seorang dan yang lain; lagipula aku memberitahukan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan Tuhan." [17] Tetapi mertua Musa menjawabnya: "Tidak baik seperti yang kaulakukan itu. [18] Engkau akan menjadi sangat lelah, baik engkau baik bangsa yang beserta engkau ini; sebab pekerjaan ini terlalu berat bagimu, takkan sanggup engkau melakukannya seorang diri saja. [19] Jadi sekarang dengarkanlah perkataanku, aku akan memberi nasihat kepadamu dan Tuhan akan menyertai engkau. Adapun engkau, wakililah bangsa itu di hadapan Tuhan dan kauhadapkanlah perkara-perkara mereka kepada Tuhan. [20] Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan. [21] Di samping itu kucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Tuhan, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang. [24] Musa mendengarkan perkataan mertuanya itu dan dilakukannyalah segala yang dikatakannya. [25] Dari seluruh orang Israel Musa memilih orang-orang cakap dan mengangkat mereka menjadi kepala atas bangsa itu, menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang.

Nasehat Yitro, mertua Musa, diteladani oleh Musa [ayat 24]. Kala itu, Musa menjadi pengantara, karena dipilih oleh Sorga. Musa melakukan semua fungsi yang terkait dengan kehidupan bangsa Israel tersebut, termasuk wewenang pengadilan perkara yang terjadi di antara orang-orang Israel. Fungsi-fungsi yang dipegang oleh Musa didelegasikan kepada pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang, dan pemimpin sepuluh orang karena nasehat Yitro. Pemimpin sepuluh orang akan 'melapor' kepada pemimpin lima puluh orang; pemimpin lima puluh orang kepada pemimpin seratus orang; dan pemimpin seratus orang kepada pemimpin seribu orang. Lalu, pemimpin seribu

orang akan ‘melapor’ kepada Musa. Lihatlah, bagaimana Musa menjadi ‘pucuk-pimpinan’ sistem yang digagas oleh Yitro <sup>4</sup>, terjadi eselon/lapisan di sana.

‘Kursi-Musa’ inilah yang ditempelak oleh Yesus [Mat.23:2]. Hal ini dilakukan Yesus sebagai upaya membenahi hubungan yang sempat berlapis-lapis, yang dibentuk oleh manusia [Yitro, Musa, dll], yang menyebabkan manusia jauh dari TUHAN-nya, berbalik menjadi hubungan karib yang *direct and close*, langsung dan dekat. Hubungan yang ingin diperbaiki oleh Yesus adalah, bahwa manusia yang diciptakan-Nya adalah sesama saudara yang setara tanpa pengantara (seperti zaman Musa), dan dipimpin oleh Yesus sendiri sebagai Rabi (Guru), Bapa, dan Pemimpin (Mesias) langsung umat-Nya (*vide* Gambar hal.3).

Hubungan yang bertingkat-tingkat, membuat umat terikat secara rohani kepada Mmp. Sudah sepantasnya kita harus terikat kepada Yesus saja, bukan kepada Mmp. Tolong periksa catatan 1Kor.6:17 berikut;

**“Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.”**

Ikatan rohani yang terjalin dengan Mmp menyebabkan terjadinya penaklukkan diri (*submission*) kepada Mmp. Umat diletakkan di bawah kendali Mmp, tidak leluasa Roh Kudus mengendalikan umat-Nya. Dalam bahasa Penulis, setiap orang yang mengikatkan diri pada Mmp dan denominasi tertentu, menjadi satu roh dengan semua itu. Sebaliknya, setiap orang yang mengikatkan diri pada Yesus, menjadi satu roh dengan Yesus! Penampilan keseharian orang yang terikat dengan Yesus adalah semakin hari semakin mewarisi sifatnya Yesus. Namun, bila jemaat terikat kepada Mmp, hampir dapat dipastikan, jemaat akan ‘tertransfer’ sifat-sifat Mmp bahkan jatuh tertakluk ke dalam kendali Mmp.

Penulis juga sering menyaksikan, pada setiap acara Natal/Tahun Baru, Mmp membacakan ‘khotbah’ yang sudah disiapkan ‘pucuk-pimpinan’, yang ternyata dibacakan juga oleh Mmp di seluruh ‘cabang’ mereka di Indonesia. Menjadi seragam dan ‘satu-komando’ di bawah kendali Mmp pusat. Khotbah tertulis yang dibacakan para Mmp di tingkat lebih rendah ini, mirip seperti membacakan pidato Presiden pada acara-acara tertentu, yang dibacakan oleh pejabat di daerah di seluruh negeri. Penyampaian kebenaran (khotbah) yang seharusnya leluasa disampaikan oleh hamba Tuhan, di dalam kendali Roh Kudus, menjadi ajang

---

<sup>4</sup> Tidak tercatat, ada pesan langsung dari Sorga, bahwa Musa harus memimpin bangsa Israel dengan model berlapis-lapis tersebut. Model itu semata-mata originalitas ‘ide’ milik Yitro, yang dapat saja diilhamkan oleh ‘pribadi’ di luar Kerajaan Sorga.

penyampaian pesan ‘pucuk-pimpinan-mmp’ secara vertikal kepada umat Tuhan, bukan ajang dengar-dengaran pada TUHAN.

#### IV. APAKAH Mmp MELAYANI ‘DOMBA’ DENGAN KERENDAHAN HATI?

Dalam beberapa kesempatan, Penulis menyimak kondisi yang terjadi di lapangan, sering sekali jemaatlah yang melayani Mmp, bukan sebaliknya. Menjadi sangat hirarkis hubungan keduanya. Sering sekali jemaat terjebak dalam ruang sempit untuk terpaksa patuh memilih aturan gereja, yang sering lebih ‘ditakuti’. Bahkan pada satu agama tertentu, jemaat dilarang membaca Alkitab (Konsili Valencia, 1229). Jemaatnya baru diizinkan membaca Alkitab sekitar tahun 1960-an (di Indonesia). Pada kenyataannya pula, jemaat sering dijadikan ‘sapi-perahan’ bagi kegiatan operasional gereja, bahkan untuk menghidupi Mpp, dengan segala fasilitas.

Ada satu peristiwa yang cukup menyedihkan hati Penulis terkait hal ini. Ada ketikanya, Penulis mendapatkan cerita pengalaman seorang mantan anggota Majelis dari sebuah denominasi, bahwa denominasi tersebut enggan melaksanakan acara Natal dengan menggabung para fakir miskin (yang sesungguhnya merupakan target pelayanan *care-group* mereka juga) dengan jemaat umumnya, dan oleh karenanya, acara Natal dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama untuk umum, sesi kedua khusus para fakir miskin. Dari informasi yang diterima, ternyata pemisahan acara itu dikarenakan jemaat yang ‘super-makmur’ (Pen: ‘domba-domba-yang-gemuk’) tidak sudi untuk bergabung dengan para fakir miskin yang katanya bau, *norak*, dan tidak bisa diatur itu! Meskipun di lapangan, sesungguhnya tidak semua jemaat yang ‘makmur’ itu berprasangka sama, masih ada beberapa yang memiliki belas kasihan dan mempraktekkannya.

Tidak puas akan keputusan itu, anggota Majelis ini menanyakan kepada Mmp denominasi tersebut. Singkat cerita, sampailah isu ini kepada Mmp tingkat pusat. anggota Majelis ini menyampaikan kepada Mmp pusat ini keberatannya, kenapa fakir miskin tidak digabung saja dengan jemaat umumnya dalam merayakan Natal, kenapa harus dipisah, sembari menjelaskan teladan Yesus dalam melayani orang-orang miskin [**Bandingkan: Mat.5:3; Mat.11:5; Mat.19:21; Mat.26:11, dll**]. Komunikasi mereka Penulis buat dalam bentuk percakapan (*conversation*), supaya kesannya dramatis, kurang lebih demikian:

**Anggota Majelis:** “Kenapa kita harus membedakan acara Natal untuk fakir miskin dan jemaat umumnya? Bukankah kita harus meneladani Tuhan?”

Pembaca tahu apa jawaban Mmp tingkat pusat terhadap pertanyaan ini?

**Mmp Pusat:** “Secara rohani Anda benar. Tetapi dari segi siasat gereja, Anda salah, kita membutuhkan mereka yang kaya itu untuk mendanai kita. Jadi, tidak usah diperdebatkan. Soalnya kalau mereka pergi dari denominasi kita, siapa yang akan membiayai kita!”

Saudara Pembaca, sungguh hati merasa prihatin mendengar cerita ini, paling tidak karena 2 (dua) hal,

1. **Pertama.** Sudah terjadi distorsi hubungan antar sesama manusia, yang sangat ironisnya, dilakukan oleh Mmp. Belas kasihan menjadi dingin dan luntur [Mat.24:12]! Yesus sampaikan pada **Mat.9:13:** **“Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa (untuk pertobatan).”**<sup>5</sup>

Distorsi ini diakibatkan oleh pengendalian pada manusia (bahkan uang?). Sehingga orang yang dianggap bisa ‘dimanfaatkan’ (dieksploitasi), akan senantiasa ‘dimanjakan’. Para Mmp tidak mau bersikap tegas dalam menyampaikan kebenaran kepada mereka, meskipun disadari ketidakmauan tersebut dapat berakibat fatal, yang mengakibatkan para domba menjadi salah jalan. Para Mmp khawatir kalau para ‘kantong-duit’ *ngacir*. Tak ada bedanya dengan organisasi masa yang *doyan* berpraktek ‘*fund-raising*’!

---

<sup>5</sup> Frasa ‘untuk pertobatan’ Penulis sengaja tambahkan, sebab dalam bahasa aslinya Yunani, Sabda itu ditutup dengan kata *eis metanoia* (baca: eis met-an'-oy-ah), yang artinya: untuk pertobatan. Dalam terjemahan Inggrisnya, *King James Version 1769*, ayat ini berbunyi: **“But go ye and learn what [that] meaneth, I will have mercy, and not sacrifice: for I am not come to call the righteous, but sinners to repentance.”** Terjemahan Inggris ini lebih tepat, karena menerjemahkannya kata demi kata. Penulis tak habis pikir, kenapa Lembaga Alkitab Indonesia tidak menerjemahkan *eis metanoia* ke dalam bahasa Indonesia. Sabda ini sangat jelas maknanya, bahwa Yesus memanggil orang berdosa untuk bertobat. Untuk itulah Yesus datang ke bumi, membuat orang berdosa bertobat. Barangkali, Iblis tak suka sabda ini diterjemahkan lengkap ke dalam bahasa Indonesia, karena dalam sabda ini terkandung unsur misi Kerajaan Sorga di bumi, yakni: memanggil orang berdosa (dari semua suku bangsa dan agama) untuk bertobat! Iblis berupaya terus untuk menghambat dan menggagalkan misi Kerajaan Sorga ini, bahkan bila perlu, melalui penerjemahan Alkitab!

2. **Kedua.** Sudah terjadi salah kelola, atau bahkan salah tujuan, dalam penggembalaan umat-Nya. Penulis teringat apa yang tertulis dalam **Yehezkiel 34:2-16**;

[2] "Hai anak manusia, bernubuatlah melawan gembala-gembala Israel, bernubuatlah dan katakanlah kepada mereka, kepada gembala-gembala itu: **Beginilah firman TUHAN: Celakalah gembala-gembala Israel, yang menggembalakan dirinya sendiri! Bukankah domba-domba yang seharusnya digembalakan oleh gembala-gembala itu?**

[3] **Kamu menikmati susunya, dari bulunya kamu buat pakaian, yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan.[4] Yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, melainkan kamu injak-injak mereka dengan kekerasan dan kekejaman.**

[5] Dengan demikian mereka berserak, oleh karena gembala tidak ada, dan mereka menjadi makanan bagi segala binatang di hutan. Domba-domba-Ku berserak [6] dan tersesat di semua gunung dan di semua bukit yang tinggi; ya, di seluruh tanah itu domba-domba-Ku berserak, tanpa seorangpun yang memperhatikan atau yang mencarinya.

[7] Oleh sebab itu, hai gembala-gembala, dengarlah firman TUHAN: [8] Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, sesungguhnya oleh karena domba-domba-Ku menjadi mangsa dan menjadi makanan bagi segala binatang di hutan, lantaran yang menggembalaknya tidak ada, oleh sebab gembala-gembala-Ku tidak memperhatikan domba-domba-Ku, melainkan mereka itu menggembalakan dirinya sendiri, tetapi domba-domba-Ku tidak digembalaknya—

[9] oleh karena itu, hai gembala-gembala, dengarlah firman TUHAN:

[10] **Beginilah firman TUHAN: Aku sendiri akan menjadi lawan gembala-gembala itu dan Aku akan menuntut kembali domba-domba-Ku dari mereka dan akan memberhentikan mereka menggembalakan domba-domba-Ku. Gembala-gembala itu tidak akan terus lagi menggembalakan dirinya sendiri; Aku akan melepaskan domba-domba-Ku dari mulut mereka, sehingga tidak terus lagi menjadi makanannya.**

[11] Sebab beginilah firman TUHAN: Dengan sesungguhnya Aku sendiri akan memperhatikan domba-domba-Ku dan akan mencarinya. [12] Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu

tercerai dari kawanan dombanya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku dan Aku akan menyelamatkan mereka dari segala tempat, ke mana mereka diserahkan pada hari berkabut dan hari kegelapan. [13]

Aku akan membawa mereka keluar dari tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka dari negeri-negeri dan membawa mereka ke tanahnya; Aku akan menggembalakan mereka di atas gunung-gunung Israel, di alur-alur sungainya dan di semua tempat kediaman orang di tanah itu.

[14] Di padang rumput yang baik akan Kugembalakan mereka dan di atas gunung-gunung Israel yang tinggi di situlah tempat penggembalaannya; di sana di tempat penggembalaan yang baik mereka akan berbaring dan rumput yang subur menjadi makanannya di atas gunung-gunung Israel.

[15] **Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku** dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikianlah firman TUHAN. [16] Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; **Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya.**

'Kelakuan' gembala yang menikmati susu dan bulu 'domba' ternyata sudah terjadi semenjak ribuan tahun lalu! TUHAN menampar mereka dengan mengatakan: "[3]...yang gemuk kamu sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri tidak kamu gembalakan. [4] Yang lemah tidak kamu kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, melainkan kamu injak-injak mereka dengan kekerasan dan kekejaman."

Oleh karena itu, domba-domba itu harus digembalakan-Nya sendiri, sebagaimana disampaikan-Nya dalam ayat "[10]...Aku akan melepaskan domba-domba-Ku dari mulut mereka, sehingga tidak terus lagi menjadi makanannya. [15] Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikianlah firman TUHAN. [16] Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya."

Perhatikan kalimat: "Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya." Dalam hal ini, secara eksplisit, TUHAN sedang

mengeluhkan bahwa domba-domba-Nya tidak digembalakan sebagaimana seharusnya. Kondisi ini 'mendesak' TUHAN untuk menggembalakan sendiri domba-Nya secara langsung!

Bagi para Mmp yang tidak menggembalakan domba-Nya sebagaimana seharusnya, mereka harus menghadapi ini: “[10] ***“Beginilah firman TUHAN: Aku sendiri akan menjadi lawan gembala-gembala itu dan Aku akan menuntut kembali domba-domba-Ku dari mereka dan akan memberhentikan mereka menggembalakan domba-domba-Ku.”***

TUHAN akan menuntut kembali domba-domba-Nya dan 'memberhentikan' para Mmp menggembalakan domba-domba-Nya. Anda tahu maksudnya 'diberhentikan'? Maksudnya adalah, bahwa kepercayaan penggembalaan mereka akan dicabut, terjadi *persona-non-grata* bagi mereka! TUHAN sendiri yang akan menjadi lawan bagi para Mmp ini. Waspadalah Saudara, 'keluh-kesah' TUHAN terhadap Anda ini harus dipertanggung-jawabkan pada hari penghakiman!

Bapa, mohon ampuni kelakuan para Mmp ini, sungguh mereka juga membutuhkan pertobatan!

## **V. Mmp MEMIMPIN UMAT TUHAN MENJADI WARGA KERAJAAN SORGA ATAU WARGA GEREJAWI/AGAMAWI?**

Bagi orang-orang, yang sudah 'kadung' menjadi 'Pemimpin' suatu jemaat, harus dapat menjawab pertanyaan di atas. Pertanyaan ini sangat signifikan sekali pada masa ini. Tidak sedikit umat yang dituntut loyalitasnya kepada satu gereja atau denominasi dengan penekanan 'ditanam-dalam-satu-denominasi-lokal'. Satu ketika, seorang jemaat sebuah denominasi mengeluhkan perlakuan Mmp kepada Penulis, bahwa kepadanya 'diharuskan' untuk 'ditanam-dalam-satu-denominasi-lokal'. Syukurnya, orang ini beroleh hikmat dari Sorga untuk menghadapi 'tekanan' tersebut, dengan menjawab: “Saya tidak mau terikat pada denominasi apapun, saya cuma mau terikat pada Yesus saja.”

Saudara yang dikasihi Yesus, bukankah pengertian 'ditanam-dalam-satu-denominasi-lokal', langsung atau tidak, sedang mengikatkan orang kepada denominasi tertentu, bukan kepada Yesus, Raja Sorga!?

Kalau benar para Mmp menuntun umat Tuhan menjadi warga Kerajaan Sorga, setidaknya-tidaknya dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain, sebagai berikut;

1. **Apakah Mmp Mengajarkan Injil Kerajaan Sorga kepada Jemaat yang Dibimbing atau Mengajarkan Agama (Kristen)?**

Yesus tidak pernah mengajarkan agama (Kristen) kepada murid-murid-Nya! Agama tidak menyelamatkan, dan penyebaran agama (Kristen) bukan tujuan Kerajaan Sorga di bumi. Yesus memberitakan Injil Kerajaan Sorga [Mat.9:35], di mana setiap orang berfokus kepada (kebenaran) Yesus, Raja Sorga. Selain itu, Saudara jangan lupa apa yang disabdakan-Nya dalam **Mat.24:14**;

**“Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.”**

Tercatat beberapa kali, Yesus dan murid-murid sibuk memberitakan Injil Kerajaan Sorga bukan agama (Kristen). Cobalah periksa **Mat.4:23**; **Luk.4:43**; **Luk.8:1**; **Kis.8:12**, dan banyak lagi.

2. **Siapa Yesus yang Diperkenalkan oleh Mmp Kepada Jemaat yang Dibimbing?**

Untuk menjawab ini, harus lebih dahulu dipahami, bahwa Raja di dalam Kerajaan Sorga adalah YESUS! Silakan Pembaca periksa apa yang tertulis dalam **Yoh.18:36-37** berikut;

**[36] Jawab Yesus: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini." [37] Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Jadi Engkau adalah raja?" Jawab Yesus: "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku."**

Yesus adalah satu-satunya Pribadi yang ‘berani’ menyatakan bahwa Kerajaan-Nya bukan dari dunia ini, dan dengan demikian berarti

Kerajaan-Nya adalah Kerajaan Sorga, dan Beliau sendiri adalah RAJA SORGA.<sup>6</sup> Hal ini dipertegas lagi dengan apa yang tertulis dalam **2Petrus 1:11**;

**Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.**

Benar Saudara, kepada umat-Nya, Raja Yesus akan mengaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan Tuhan atau Kerajaan Sorga, sejak di bumi ini [**Luk.23:43**], sampai ke Sorga kekal!

Setiap orang yang mengaku warga Kerajaan Sorga, memiliki sikap seperti ini:

- a. Meninggalkan kerajaan Iblis dengan segala perangkatnya [**Ef.6:11-12**], antara lain, perdukunan, pelaris/pemanis/susuk, kesaktian, dan-lain-lain;
- b. Meninggalkan kerajaan dunia yang dibentuk Iblis [**Mat.4:8-9**], antara lain, cinta uang, perzinahan, tipu-daya dan lain-lain;
- c. Meninggalkan 'kerajaan' yang dibentuk oleh diri sendiri [**Yak.3:14-16**], seperti kesombongan, egoisme, ketinggian hati, gila hormat, pamer kekayaan (Batak: *hosom, teal, elat, late*=HOTEL), dan lain-lain;
- d. Menyembah Raja Yang Esa, yaitu YESUS (KRISTUS) [**Mrk.12:29**];
- e. Mengimani bahwa sabda (Raja) YESUS adalah Hukum [**Mat.5:43-44; Mat.22:37-39; Mrk.12:29**]!;
- f. Memiliki hubungan *lineal* Raja dan warga Kerajaan, sebagaimana hubungan Tuan (*kurios*) dan hamba (*doulos*), sebagaimana diajarkan-Nya dalam **Luk.17:10**. Hubungan dengan sesama adalah hubungan saudara [**Mat.23:8-10**];
- g. Menjadi warga Kerajaan Sorga yang memiliki kesamaan nurani, pikiran, dan perasaan dengan Rajanya! [**Flp.2:5**]. Kesamaan nurani ini, adalah kesamaan pola pandang terhadap misi Kerajaan Sorga, yakni semakin banyak orang yang dibawa kepada Yesus, Sorga penuh neraka kosong!

---

<sup>6</sup> Untuk lebih mendalami bahwa Yesus adalah Raja Sorga, silakan baca buku “**Yesus, Raja Maha Esa!**” Buku tersebut dapat diperoleh secara gratis, selama persediaan masih ada. Untuk memperolehnya, kirimkanlah alamat lengkap Saudara kepada Penulis, melalui SMS atau *e-mail*.

3. **Siapakah Nama Sembahan yang Diperkenalkan oleh Mmp Kepada Umat Tuhan?**

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, idealnya dalam satu Kerajaan, hanya ada satu raja dan satu nama rajanya. Demikian pulalah dalam Kerajaan Sorga, harus satu Raja-nya dan satu pula nama yang disembah!

Sudah jelas dari sabda Yesus di atas, bahwa Dia adalah Raja dalam Kerajaan Sorga, tiada lain, bahwa nama Raja itu yaitu YESUS (Kristus)! Hal ini dipertegas dalam **Kis.4:11-12**;

**“[11] Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan--yaitu kamu sendiri--,namun ia telah menjadi batu penjur. [12] Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”**

Pada kenyataannya, para Mmp, mengajarkan domba-domba TUHAN untuk memuliakan nama-nama ilah asing, bahkan domba-domba menjadi salah menyembah. Nama-nama ilah asing itu, antara lain: nama sembahan bangsa Arab, nama sembahan suku bangsa Batak, dan suku-suku bangsa lain yang adalah sembahan di dalam sinkritisme, jauh sebelum Injil diberitakan di Indonesia! <sup>7</sup>

Anda perlu ‘mencontoh’ ketegasan sikap saudara-saudara kalangan Ismailiyah yang menolak ‘Tuhan’ lain dalam keimanan mereka. Sesungguhnya sikap tegas tersebut justru harus datang dari orang-orang Kristen: Tiada (nama) Tuhan selain (nama) Yesus! Namun pada kenyataannya, orang-orang Kristen menjadi permisif dan kompromistis, sehingga membiarkan begitu saja ‘kontaminasi’ pengaruh iman (dan sembahan) asing masuk dengan leluasa merecoki iman kristiani. Tidak perlu ada nama (ilah) lain yang ‘mencemari’ batin Anda. Hal ini perlu, agar apa yang terpancar dari

---

<sup>7</sup> Untuk lebih memahami persoalan ‘nama’ ini, silakan baca buku **“Umat Tuhan, Kenali Sembahan Anda...”** Buku tersebut dapat diperoleh secara gratis, selama persediaan masih ada. Untuk memperolehnya, kirimkanlah alamat lengkap Saudara kepada Penulis, melalui SMS atau *e-mail*.

Anda adalah sikap yang mempermuliakan Yesus, Raja Sorga, semata.

Perhatikan ayat 12, di atas: “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab **di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.**”

Tidak ada nama lain yang dapat menyelamatkan, selain nama Yesus! Hal ini harus menjadi pedoman bagi orang-orang yang mau beroleh keselamatan. Pedoman ini selaras dengan sabda Yesus di dalam **Yoh.11:25-26**. Ironisnya, kontradiktif dengan hal ini, masih banyak para Mmp, teolog, dan pelaku-pelayanan yang adalah orang-orang ‘bijak-dan-pandai’ [**Mat.11:25**], mengajarkan banyak nama sembah (Allah, Debata, Naibata, Dibata, Lowalangi, Yehowah, dan lain-lain) kepada umat Tuhan, dengan komentar tambahan: “sama saja nama itu semua, yang penting hati”.

Kalau semua nama sembah itu sama saja, kenapa Anda tidak kebaktian di Mesjid saja? Di sana mereka juga menyembah nama Allah! Pasti Anda akan ditolak, karena hamba Allah akan menolak hamba Yesus, demikian juga karena Yesus dan Allah TIDAK SAMA! Tidak ada kehidupan yang kekal, selain di dalam Yesus. Ingatlah apa yang Yesus sampaikan di dalam **Yoh.14:6-11**, tidak ada yang sampai kepada Bapa selain di dalam Yesus!

#### 4. **Apakah Mmp Menjelaskan Siapa Musuh Warga Kerajaan Sorga?**

Siapakah musuh Kerajaan Sorga? Manusia? Bukan! Mari perhatikan catatan dalam **Efesus 6:12-17** berikut ini:

[12] **karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.** [13] Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata TUHAN, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. [14] Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, [15] kakimu berkasutkan kerelaan **untuk memberitakan Injil damai**

**sejahtera**; [16] dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, [17] dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman TUHAN

Saudara, musuh Kerajaan Sorga adalah Iblis dalam segala bentuk pemerintahannya (kegelapan membentuk pemerintahan yang dipimpin oleh Iblis atau Satan **[Why:12:29]**, untuk mengerecoki Kerajaan Sorga dan warga Kerajaan Sorga). Oleh karena itu, sebagai warga Kerajaan Sorga, adalah merupakan suatu keistimewaan (*privilege*) dilibatkan oleh Raja Sorga untuk 'berperang' bersama-sama memerangi musuh bersama (*common-enemy*).

Apakah para Mmp (sudah?) mengajarkan bahwa musuh Kerajaan Sorga, sekaligus musuh warga Kerajaan Sorga adalah Iblis dan antek-anteknya? Sebab ada saja alasan para Mmp ini, dengan mengatakan: "Iblis sudah takluk, *ngapain* usir-usir dia lagi". Kalau Iblis takluk karena nama Yesus, itu adalah kebenaran **[Luk.10:17]**. Tapi, kalau tidak perlu mengusir Iblis, itu keliru! Iblis masih diizinkan TUHAN 'berkeliaran', sampai pada waktunya dia dihukum di neraka selamanya **[Mat.25:41]**. Tolong periksa perikop berikut;

**Lukas 4:13**

**Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.**

Anda perhatikan? Iblis berupaya mencobai TUHAN, dan dia gagal. Berhenti sampai situ? Tidak! Dia mundur, lalu cari kesempatan lain untuk mencobai. Selain itu, coba periksa pula kelakuan Iblis berikut ini,

**1Petrus 5:8**

**Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.**

Apakah para Mmp sudah 'ditelan' (dan disihir) Iblis, sehingga tak mampu lagi menyampaikan kebenaran, bahwa musuh warga Kerajaan Sorga adalah Iblis dan antek-anteknya? Ada satu peristiwa, di mana Pdt. I.L. Nommensen, Penginjil kawakan di Tanah Batak di

masa lalu, 'ditegur' oleh seorang pendeta muda yang belum berpengalaman. Katanya begini: "Kenapa *Ompui*, setiap berkhotbah bicara tentang Iblis terus!?". Nommensen menjawab: "Setiap orang yang sudah tidak lagi menyampaikan tentang Iblis dan penipuannya, maka dia sesungguhnya sedang dicekik (Batak: *dipongkihi*) oleh Iblis!". Waspadalah, apakah para Mmp yang enggan menjelaskan tentang siapa Iblis dan kelicikannya/aktivitasnya, juga sedang 'dicekik' Iblis?

Kerajaan Sorga memiliki misi untuk memperluas 'wilayahnya'. Berbeda dengan kerajaan dunia, 'wilayah' Kerajaan Sorga diperluas dengan semakin banyaknya orang-orang yang masuk ke dalamnya, jadi luasnya bukan luas wilayah geografis tetapi dengan banyaknya orang-orang yang diselamatkan. Perluasan Kerajaan Sorga tidak dilakukan dengan menaklukkan orang-orang dengan paksa tetapi justru memenangkannya! Perluasannya adalah dgn memerangi Iblis!

Untuk dilayakkan berperang melawan Iblis, tentunya Anda sendiri juga harus dibereskan dari cengkeraman Iblis. Sebelum Anda mengusiri setan dari orang lain, Anda sendiri juga harus terlebih dahulu mengusiri setan dari diri Anda sendiri! Mari kita simak dan taati sabda Yesus berikut ini: **Mrk.16:17: "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka"**

Sabda ini merupakan perintah Raja yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Bagi orang percaya tanda ini harus menyertai mereka: mengusir setan-setan demi nama Yesus! Saudara, pernahkan Anda mengusiri setan-setan dari diri Anda sendiri dan dari lingkungan Anda? Anda harus tegaskan dengan ucapan Anda **[Mat.12:37], Enyah kau setan dari hidupku!**

Sebagaimana Yesus sudah terlebih dahulu mempraktekkannya untuk kita contoh, Dia mengusir Iblis dengan mengatakan: Enyahlah Iblis! <sup>8</sup> Berdoalah seperti di bawah ini, di dalam kesadaran bahwa Anda mau terbebas dari cengkeraman Iblis yang mendominasi Anda:

---

<sup>8</sup> **Mat.4:10:** Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Sembahanmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

Tuhan Yesus, saya mengaku bahwa di masa lalu saya hidup di dalam kegelapan, didominasi oleh si Iblis, pemberontak dari Kerajaan Sorga. Saya bermohon penyucian diri dari segala dosa di masa lalu. Mohon kuasa Yesus menyucikan saya sehingga layak untuk memuliakan Yesus, Raja Sorga. Demi nama Yesus, enyah semua malaikat Iblis yang menghimpit kepribadianku, tidak berlaku lagi kuasamu. Saya hanya terikat perjanjian dengan Yesus Kristus, Rajaku, dalam bentuk perjanjian baru. Saya bermohon kiranya Roh Yesus bekerja dalam diriku, menyingkirkan roh-roh najis dan ajaran-ajaran kegelapan yang sempat mendekam di dalam batinku. Mohon Yesus melayakkan saya menjadi warga Kerajaan Sorga. Kiranya malaikat Sorga mengawali saya dan kuasa Yesus membungkus saya, dengan demikian saya hidup dalam pemeliharaan Roh Yesus. AMIN.<sup>9</sup>

Dalam Mrk.16:17 tadi, Yesus juga sabdakan bahwa **...mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka**". Orang yang sudah mengusiri setan-setan dari dirinya, tentunya akan berbicara dalam bahasa baru, bahasa baru di sini maksudnya, bukan bahasa-bahasa baru yang tidak dimengerti orang, tetapi dari bahasa yang kasar menjadi bahasa yang dikendalikan secara rohani. Sebab banyak pula terjadi pelesetan terhadap sabda ini, sehingga banyak orang dengan alasan 'kepenuhan roh' berbahasa yang aneh-aneh dalam kebaktian-kebaktian kristiani. Waspadalah! <sup>10</sup>

## 5. **Bagaimana Pola Hidup Umat Tuhan yang Diajarkan Mmp Dalam Kesehariannya?**

Ketika Penulis masih remaja, pernah mendengar satu cerita dari orangtua sendiri, ketika seorang temannya, anggota jemaat dalam satu denominasi yang sama, bertanya kepada Mmp yang melayani di tempat tersebut, dengan pertanyaan sebagai berikut: "Pak Pendeta,

---

<sup>9</sup> Bagi Pembaca yang tergerak untuk lebih tuntas lagi meninggalkan pemerintahan Iblis dan membutuhkan bantuan rohani untuk itu, silakan Anda hubungi hamba Yesus yang sudah dilayakkan-Nya, untuk melayani Anda secara pribadi.

<sup>10</sup> Bagi Pembaca yang ingin lebih memahami persoalan 'bahasa roh' yang banyak melanda kebaktian-kebaktian kristiani di Indonesia, silakan baca buku "**Serba-Serbi Bahasa Roh**". Buku tersebut dapat diperoleh secara gratis, selama persediaan masih ada. Untuk memperolehnya, kirimkanlah alamat lengkap Saudara kepada Penulis, melalui *e-mail* atau SMS.

bolehkah orang Kristen ‘berobat’ ke dukun?” Pertanyaan ini beroleh jawaban yang sangat mengejutkan dari Pendeta ini: “Bolehlah, *kan* kita berupaya untuk sehat. *Kan* ada tertulis (dalam Mat.10:16) kita harus cerdik seperti ular! Jadi, berobat ke dukun juga adalah suatu kecerdikan!”.

Dampak jawaban ‘seenaknya’ itu, membuat anggota jemaat, yang digembalakan Mmp tadi, merasa memiliki ‘izin’ untuk menikmati jasa dukun dalam mengupayakan kesembuhannya. Baik sang Mmp maupun anggota jemaat tersebut sama-sama tidak menyadari bahwa kesembuhan yang diperoleh dari dukun adalah tipu daya Iblis semata! Sungguh ironis memang, di satu sisi anggota jemaat membutuhkan nasehat, di sisi lain Mmp tidak memberikan nasihat yang benar<sup>11</sup>, jadilah umat Tuhan ‘digiring’ ke dalam pembodohan rohani!

Pada masa itu, Penulis saksikan sendiri (mungkin sampai sekarang, di tempat-tempat lain juga) bagaimana orang-orang di sekitar kami, memahami sabda dalam Mat.10:16 tadi dalam wawasan yang melenceng. Sesuka hati saja mengutipnya untuk membenaran terhadap tindakan, bukan dalam wawasan Yesus yang menyabdakan.

Saudara, tolong periksa Sabda dalam **Mat.10:16**, ada kalimat “**...Aku mengutus kamu**”. Bahasa ini adalah bahasa pengutusan. Dalam bahasa asli Perjanjian Baru (Yunani) disebut **apostellw**<sup>12</sup>, dibaca **ap-os-tel'-lo**, artinya *to order (one) to go to a place appointed*. Dalam bahasa Indonesia: memerintahkan seseorang ke tempat yang sudah ditetapkan. Sekali lagi, sabda ini adalah konteks pengutusan! Pesan tersebut adalah pesan untuk murid-murid yang akan (dan sedang) diutus Yesus untuk memberitakan Injil Kerajaan Sorga [**Mat.9:35; Mat.24:14**], bukan pesan untuk ‘pamer-cerdik-cerdikan’ model penafsiran Mmp tadi, yang berakhir menjadi suatu kedunguan!

Kebanyakan pola hidup yang dibentuk Mmp kepada jemaat masih sekitar kepentingan urusan internal denominasinya saja, belum

---

<sup>11</sup> Para ‘Pemimpin’ perlu mengundang **roh nasihat** [**Yes.11:2 dan Flp.2:1**], supaya mampu memberikan nasihat akan **pengajaran dan kesaksian** yang benar. Atau mungkin banyak orang, yang mengaku-ngaku hamba Tuhan, masih dikendalikan roh-roh najis sehingga belum mampu memberikan nasihat yang benar? Hanya TUHAN yang tahu!

<sup>12</sup> Sumber <http://sabdaweb.sabda.org/tools/lexicon/?w=649>.

sampai dibentuk untuk menjangkau orang-orang di luar denominasi, khususnya orang-orang yang belum-percaya.

Bahkan Mmp sengaja membiarkan para jemaat tetap hidup dalam kehidupan yang lama (kegelapan). Sebagai contoh, masih mempraktekkan adat-istiadat bangsa-bangsa (seperti Adat-Batak, dll). Apakah Anda pernah membaca sabda Yesus tentang adat-istiadat ini? Kalau belum, coba simak sabda-Nya berikut ini, dalam **Matius 15:1-13**;

[1] Kemudian datanglah beberapa orang Farisi dan ahli Taurat dari Yerusalem kepada Yesus dan berkata:

[2] **"Mengapa murid-murid-Mu melanggar adat istiadat nenek moyang kita? Mereka tidak membasuh tangan sebelum makan."**

[3] **Tetapi jawab Yesus kepada mereka: "Mengapa kamu pun melanggar perintah TUHAN demi adat istiadat nenek moyangmu?"**

[4] Sebab TUHAN berfirman: Hormatilah ayahmu dan ibumu; dan lagi: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya pasti dihukum mati. [5]

Tetapi kamu berkata: Barangsiapa berkata kepada bapanya atau kepada ibunya: Apa yang ada padaku yang dapat digunakan untuk pemeliharaanmu, sudah digunakan untuk persembahan kepada TUHAN, [6] orang itu tidak wajib lagi menghormati bapanya atau ibunya. **Dengan demikian firman TUHAN kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadatmu sendiri.**

[7] Hai orang-orang munafik! Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu:

[8] Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. [9] **Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia."**

[10] Lalu Yesus memanggil orang banyak dan berkata kepada mereka: [11] "Dengar dan camkanlah: bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang." [12] Maka datanglah murid-murid-Nya dan bertanya kepada-Nya: "Engkau tahu bahwa perkataan-Mu itu telah menjadi batu sandungan bagi orang-orang Farisi?" [13] Jawab Yesus: **"Setiap tanaman yang tidak ditanam oleh Bapa-Ku yang di Sorga akan dicabut dengan akar-akarnya.**

Orang Farisi dan Ahli Taurat, yang adalah orang Yahudi, berpikir bahwa Yesus 'tergabung' dalam suku-bangsa Yahudi, sehingga harus

masuk dalam adat-istiadat Yahudi. Anda perhatikan, Yesus tidak menyebutnya dengan adat-istiadat **nenek moyang 'kita'**, tetapi Beliau menempelak dengan mengatakan "Mengapa kamu pun melanggar perintah TUHAN demi adat istiadat **nenek moyangmu**?". Dengan demikian, Yesus sekaligus menegaskan bahwa Beliau bukan 'warga' Yahudi. Yesus berkewargaan Kerajaan Sorga [**Yoh.1:1-14**]! Demikian juga seharusnya bagi setiap orang percaya, Anda adalah milik Yesus, Anda bukan lagi dimiliki suku bangsa dunia dengan adat-istiadat yang mengikat itu, tetapi sudah berkewargaan Kerajaan Sorga, yang terikat dengan Bapa di Sorga [**1Kor.6:17**]. Oleh karena kewargaan orang percaya adalah Kerajaan Sorga [**Yoh.1:12-13**], maka yang berlaku bagi mereka adalah pengendalian Sorga, dan oleh karena itu pula, semua ritual adat-istiadat, yang berasal dari kegelapan itu, harus ditolak! Semua 'tanaman' yang tidak ditanam oleh Bapa yang di Sorga, akan dicabut dengan akar-akarnya!

Pola hidup umat Tuhan, yang dikendalikan Roh Kudus bukan Mmp, setidak-tidaknya menampilkan sikap-sikap berikut:

- ✓ 'Berkiblat' ke Sorga, memusatkan perhatian dan upaya kehidupannya kepada tujuan utama: Sorga. Tidak banyak menghabiskan waktu untuk urusan dunia, karena dunia akan berlalu, tidak kekal. Soal mencari nafkah sehari-hari, sekedar memadai saja. Kalaupun Bapa berikan kelebihan berkat, maka akan disalurkan untuk hal-hal yang menyenangkan hati-Nya;
- ✓ Menyembah **Bapa di Sorga, yang adalah Yesus Kristus** [**Yoh.10:30**]. Sehingga tidak memerlukan nama-nama yang berasal dari bumi. Nama di atas segala nama, Yesus Kristus [**Flp.2:9-11**], cukuplah;
- ✓ Dipimpin oleh Raja Sorga, bukan manusia. Raja Sorga, Yesus Kristus, memimpin dari dalam batin. Maka umat Tuhan, tidak memerlukan pemimpin manusia atau imam-imam, sebab sudah tersedia status 'imamat-rajani' [**1Pet.2:9**];
- ✓ Melakukan ibadah dengan menghadap ke Sorga, doa-doa diarahkan ke Sorga;
- ✓ Tidak membutuhkan tempat peziarahan di bumi, tujuan perjalanan umat Tuhan adalah Sorga;
- ✓ Memancarkan 'budaya-Sorga' (perilaku): pikiran, bicara, dan tindakan mereka sesuai dengan keinginan Sorga, **MENGASIHI TUHAN dan SESAMA MANUSIA!**

Adakah pola hidup ini diajarkan oleh Mmp di gereja Anda? Kalau pola hidup yang diajarkan berbeda, ujilah itu [1Tes:5:21] di dalam doa, dan Anda harus 'banting-setir' memohon pertolongan Bapa Yesus untuk menuntun Anda ke dalam pola hidup yang benar seturut kehendak-Nya, dengan membandingkannya terhadap sikap-sikap di atas.

6. **Adakah Mmp Mengajarkan Jemaat 'Pergi Menjangkau Jiwa-jiwa di Luar Gereja/Denominasi' atau di 'Luar-Kandang' [Yoh.10:16]?**

Sedikit sekali gereja atau denominasi, yang dikelola oleh Mmp, mengkhususkan diri menjangkau orang-orang yang belum percaya (Muslim, Hindu, Buddha, Atheis, dll). *Boro-boro* mengajari jemaat untuk menjangkau jiwa, nasehat yang baikpun kadang-kadang masih susah diperoleh dari para Mmp ini, seperti kasus pada hal.20 di atas. Yang menjadi urusan dari minggu ke minggu adalah jemaat yang itu-itu saja. Tak jarang pula, sesama gereja saling mencurigai sesama saling 'mencuri domba'. Penulis, sewaktu melayani di Mentawai, tahun 2008, menerima keluhan kesah dari seorang jemaat satu gereja, yang dituduh mencuri domba karena mengajak temannya ikut ibadah di gerejanya. Isu 'curi-mencuri-domba' ini menimbulkan luka batin di antara gereja, sekaligus kecurigaan dan perpecahan terselubung.

Sungguh licik Iblis, ke tengah-tengah orang-orang Kristen dibuatnya perpecahan dan dibuatnya sibuk mengurus persoalan 'tetek-bengek' di antara sesama orang Kristen sendiri. Sehingga waktu habis dengan sia-sia, mengurus persoalan yang itu-itu saja! Sementara masih banyak orang di luar sana yang membutuhkan berita keselamatan!

Ironisnya, jemaat tidak bebas melayani, karena harus ada 'persetujuan' Mmp dulu. Padahal, sesungguhnya pelayanan harusnya dikendalikan Yesus, bukan Mmp. Jemaat Tuhan menjadi 'terikat' dengan aturan gereja, bahkan terpaksa harus patuh kepada aturan gereja dan memendam nurani melayani TUHAN.

Umat Tuhan, baca dan pahamiilah apa yang disabdakan Yesus dalam **Mat.24:14** dan **Mat.28:19-20**, sabda-sabda itu mengharuskan kita untuk memberitakan Injil Kerajaan Sorga, seturut takaran kita masing-masing yang sudah diatur Kerajaan Sorga. Bagi Anda, umat Tuhan, Penulis sudah sediakan doa yang dapat Anda ucapkan agar beroleh bagian dalam perluasan Kerajaan Sorga (lihat hal.27).

## VI. HIMBAUAN UNTUK PARA Mmp (Manusia-mengaku-pemimpin)

Kerajaan Sorga tidak pernah 'mengangkat' para Mmp modern ini menjadi 'Wakil-Tuhan' di bumi! Mereka sendiri yang mengangkat diri mereka sebagai pemimpin jemaat. Kebiasaan mengangkat diri sebagai pemimpin ini, semakin 'dipercanggih' sejak berdirinya Gereja-Besar. Sesungguhnya, Yesus sudah melihat ribuan tahun ke depan, sewaktu Beliau menyabdakan perintah-Nya dalam Mat.23:8-10 tersebut terdahulu.

Yesus sedang 'mengambil-alih' bagian yang sudah sempat 'direbut' oleh para Mmp ini. Sebagaimana telah disinggung dalam Yehezkiel 34:2-16 sebelumnya, supaya genaplah apa yang sudah disampaikan Yesus, Raja Sorga, dalam Yoh.10:11-16;

**[11] Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya; [12] sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan mencerai-beraikan domba-domba itu. [13] Ia lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu. [14] Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku [15] sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. [16] Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.**

Benar Saudara, pada waktunya nanti, semua domba-domba-Nya akan dituntun menjadi satu kawanan dengan satu gembala (Yesus Kristus), dan mereka semua akan digembalakan 'sebagaimana-seharusnya'.

Bagi Anda, para Mmp, segeralah ambil sikap pertobatan. Apabila Anda tidak menggembalakan domba-Nya dengan benar, segeralah berlutut dan minta ampun pada Yesus. Lalu, sebelum domba-domba-Nya itu dituntut kembali dari Anda, dan sebelum Anda *keburu* jadi 'lawan' TUHAN dan 'diberhentikan' dari penggembalaan domba-domba-Nya, segeralah minta tuntunan dari Raja Yesus, apa yang seharusnya Anda lakukan terhadap domba-domba-Nya itu. Berhentilah menyebut diri Anda Rabi atau Bapa atau Pemimpin! Jadilah domba yang rendah hati yang dipimpin Yesus, Raja Sorga.

Kebebalan hati terhadap urusan ini, berakibat semua hikmat akan disembunyikan bagi Anda **[Mat.11:25]**, dan Anda akan terpaksa dibentuk 'lebih keras' lagi **[Why.3:19]**. Jadi, daripada mengeraskan hati, dan diberi latihan yang 'lebih pahit', lebih baik berdoalah demikian;

**Yesus Raja Sorga,**

**Saya mohon ampun, apabila saya terlanjur menempatkan diri sebagai pemimpin di tengah-tengah umat-Mu, status yang tidak seharusnya saya duduki, karena Engkau lah sesungguhnya yang berhak menjadi Pemimpin kami. Kalau penggembalaan yang saya lakukan tidak tepat di hadapan-Mu, mohon ampuni hamba.**

**Apabila hamba lalai dalam menuntun umat-Mu memasuki Kebenaran-Mu, bahkan membuat mereka menjadi jauh daripada-Mu, janganlah hamba sampai menerima murka-Mu. Sebaliknya, tolong ingatkan hamba supaya pada waktunya nanti, hamba boleh perbaiki apa yang kurang, dan menyerahkan penggembalaan jemaat-Mu kepada Engkau saja. Biarlah sayapun dibentuk menjadi domba yang menaati Engkau.**

**Enyah semua roh kesombongan, roh dominasi, roh ketinggian-hati dari diri saya. Semua malaikat Iblis yang berniat melencengkan penggembalaan terhadap umat Tuhan di dalam gereja kami, saya usir demi nama Yesus! Sebaliknya, saya mengundang roh pengenalan akan Yesus, roh kerendahan hati, roh kelemahlembutan, dan roh hikmat.**

**Mohon Roh Yesus bertakhta dalam kehidupan kami semua, dan mohon kiranya Raja Yesus mengutus malaikat Sorga untuk senantiasa menuntun dan mengingatkan kami. AMIN.**

## **VII. HIMBAUAN UNTUK JEMAAT**

Saudara, sebagai jemaat, Anda sangat dikasihi Yesus. Beliau tahu, bahwa jemaat-Nya sangat rentan untuk diselewengkan. Oleh karena itu, Yesus sudah menyampaikan, supaya kita belajar langsung kepada-Nya. Tolong periksa lagi sabda di dalam **Mat.11:29** ini;

**“Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku...”**

Anda harus rela dikendalikan Yesus, supaya hasilnya pun baik buat Anda. Segala kekurangan Anda, tidak sekedar ditutupi-Nya, tapi diperbaiki-Nya, sehingga semakin hari semakin layak di hadapan Bapa. Tidak perlu mengandalkan pemimpin manusia, ingatlah apa yang tertulis di dalam **Yer.17:5-8**;

[5] Beginilah firman TUHAN: "**Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!** [6] Ia akan seperti semak bulus di padang belantara, ia tidak akan mengalami datangnya keadaan baik; ia akan tinggal di tanah angus di padang gurun, di negeri padang asin yang tidak berpenduduk. [7] **Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!** [8] Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah

Apapun yang Anda jalani, jalanilah di dalam Yesus. Beliau mau dan mampu menuntun dan memimpin jemaat-Nya! Barangkali, ada yang berpikir, bagaimana caranya dipimpin Yesus? Mungkin Anda perlu memperhatikan contoh peristiwa di mana Yesus mengatur langsung murid-murid-Nya, bacalah **Mrk.14:12-16** berikut;

[12] Pada hari pertama dari hari raya Roti Tidak Beragi, pada waktu orang menyembelih domba Paskah, murid-murid Yesus berkata kepada-Nya: "Ke tempat mana Engkau kehendaki kami pergi untuk mempersiapkan perjamuan Paskah bagi-Mu? [13] Lalu Ia menyuruh dua orang murid-Nya dengan pesan: "Pergilah ke kota; di sana kamu akan bertemu dengan seorang yang membawa kendi berisi air. Ikutilah dia [14] dan katakanlah kepada pemilik rumah yang dimasukinya: Pesan Guru: di manakah ruangan yang disediakan bagi-Ku untuk makan Paskah bersama-sama dengan murid-murid-Ku? [15] Lalu orang itu akan menunjukkan kamu sebuah ruangan atas yang besar, yang sudah lengkap dan tersedia. Di situlah kamu harus mempersiapkan perjamuan Paskah untuk kita!" [16] Maka berangkatlah kedua murid itu dan setibanya di kota, **didapati mereka semua seperti yang dikatakan Yesus kepada mereka.** Lalu mereka mempersiapkan paskah.

Periksa jugalah **Mat.17:27**; **Mat.21:1-3**; **Mat.26:18**, dan lain-lain. Banyak lagi peristiwa di mana Dia campur-tangan dan memimpin langsung di 'lapangan'. Anda tahu, peristiwa yang terjadi ribuan tahun lalu itu, masih terjadi pada masa modern

ini, dalam bentuk yang berbeda. Hal ini tidak mengherankan, karena “Yesus Kristus sama, kemarin, hari ini, dan selamanya.” [Ibr.13:8]. Namun, karena keterbatasan ruang, kesaksian-kesaksian tentang pengalaman dipimpin langsung oleh Raja Yesus dalam pelayanan, tidak dapat dituliskan satu-persatu di sini. Oleh karena itu, agar Anda leluasa dipimpin Yesus, berdoalah demikian:

**Yesus, Raja Sorga,**

**Saya berterima-kasih atas segala kasih setia-Mu bagi saya. Saya mengerti sekarang, bahwa harus Engkau yang menggembalakan saya. Saya bermohon ampun kalau-kalau sempat mengandalkan para pemimpin manusia. Segala penaklukkan diri terhadap pemimpin manusia, baik yang saya sadari maupun tidak, dibatalkan demi nama Yesus! Saya menaklukkan diri pada Yesus saja. Raja Yesus adalah penguasa atas diriku, saya harus taati Dia senantiasa. Selaku hamba Yesus, saya akan memuliakan Dia selamanya.**

**Kiranya Roh Yesus yang menggembalakan saya mulai sekarang sampai selamanya, sekaligus menuntun saya ke dalam wawasan Kerajaan Sorga. Segala konsep-konsep yang diajarkan kepada saya, yang bukan berasal dari Kerajaan Sorga, saya sangkali dan singkirkan dari hati saya. Saya hanya mau menerima kebenaran yang dari Yesus saja. Semua sihir-sihir Iblis, kalau-kalau ada, mengena kepada saya melalui apa yang yang saya dengar, persaksikan, di dalam persekutuan kami, saya padamkan demi nama Yesus. Biarlah saya dipelihara oleh Roh Yesus selamanya. Mohon Bapa mengutus malaikat Sorga untuk melindungi saya dari kuasa-kuasa kegelapan.**

**Mohon Bapa juga melayakkan saya untuk ikut ambil bagian dalam perluasan Kerajaan Sorga, seturut takaran yang Bapa sediakan bagi saya. Mohon bentuk saya menjadi murid Yesus yang setia dan taat untuk dipakai sebagai alat dalam perluasan Kerajaan Sorga. Demikian, dengan tegas saya nyatakan sikap saya di atas. AMIN.**

## **VIII. PENUTUP**

Yesus tidak memerintahkan untuk mendirikan (gedung, organisasi) gereja. Sesungguhnya gereja itu adalah Anda sendiri [sebagai bait Roh Kudus, 1Kor.6:19]. Sebetulnya, tentang gereja sesungguhnya adalah kita sendiri, telah

sering dilantunkan anak-anak Sekolah Minggu, hampir pada setiap pertemuan. Namun, banyak orang lalai menyimak dan memahaminya (waktu ikut Sekolah Minggu). Beginilah lagunya:

***Gereja bukanlah gedungnya,  
Dan bukan pula menaranya,  
Bukalah pintunya, lihat ke dalamnya,  
Gereja adalah orangnya.***

***Aku gereja, kamu gereja,  
Kita sama-sama gereja.  
(kembali ke bait di atas)***

Gereja atau denominasi yang sudah ada, manfaatkanlah sekedar sebagai tempat beribadah. Selain itu, barangkali, karena peraturan negara masih mewajibkan 'endorsement' gereja dalam urusan administrasi (catatan sipil, dll), maka silakan dimanfaatkan untuk sekedar memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi sebagai warga negara. Namun kehidupan Anda harus dikelola oleh Kerajaan Sorga. Pengelolaan/pemeliharaan kehidupan rohani Anda jangan diserahkan kepada manusia (Mmp, Teolog, dan lain-lain), cukup kepada Yesus saja [Yoh.17:9-26]. Ucapkanlah doa-doa [Mat.12:37] yang sudah tersedia buat Anda di dalam Buku ini, dalam setiap kesempatan yang Anda miliki, supaya semakin maju kehidupan kerohanian Anda, menjelang waktu kedatangan Yesus yang kedua kalinya.

Dengan demikian, terbentuklah ikatan rohani di mana domba-domba-Nya adalah anak-anak (rohani) Bapa Sorgawi sendiri. Para Mmp atau para pelaku-pelayanan, tidak punya hak untuk menetapkan status sebagai bapa/ibu rohani terhadap domba-domba TUHAN yang dilayani. Kalau status ini Anda biarkan terjadi antara Anda dan saudara-saudara yang dilayani, lagi-lagi Anda menempatkan diri di 'tengah'. Selain itu, Iblis dapat menggunakan kesempatan ini sebagai celah untuk mendakwa supaya para Mmp atau para pelaku-pelayanan, terikat secara rohani dengan saudara-saudara yang dilayani. Hal ini dapat berdampak kepada kemunduran rohani. Sebagai contoh, roh-roh najis yang kemungkinan masih 'menempel' pada Mmp/pelaku-pelayanan/hamba-Tuhan dapat dengan mudah 'pindah' pada saudara yang dilayani, karena masih terbuka 'jalur' melalui ikatan rohani ini.

Ikatan rohani kita cukuplah kepada Yesus saja [1Kor.6:17], supaya roh-roh dari Yesus [Yes.11:2-3; Mat.11:29; Mat.22:37-39; Luk.6:27-28; 2Tim.1:7, dll] yang 'transfer' ke kita! Mulialah Yesus, Raja Sorga!

**Kiranya kasih dan kemurahan hati Yesus senantiasa melimpahi Anda!**